

Pendampingan Penyusunan Peta Potensi Ekonomi Desa Berbasis Partisipasi Publik untuk Pengembangan Usaha Koperasi Desa Merah Putih

Danira Irin Wijayanti*, Fahrul Ulum

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia,

danirairin@alqolam.ac.id *

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan program strategis nasional yang diarahkan untuk memperkuat perekonomian desa melalui konsolidasi unit-unit usaha berbasis potensi lokal. Namun, sebagian besar KDMP di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang baru terbentuk secara kelembagaan dan belum memiliki basis data potensi ekonomi desa yang terstruktur, sehingga rencana unit usaha yang disusun berisiko tidak sesuai dengan potensi riil wilayah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi penyusunan peta potensi ekonomi desa yang disusun secara partisipatif sebagai dasar perencanaan usaha KDMP. Kegiatan dilaksanakan pada 1 Juli 2026 di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, diikuti oleh 38 peserta yang terdiri atas 14 kepala desa se-Kecamatan Gondanglegi, 14 ketua Koperasi Desa Merah Putih se-Kecamatan Gondanglegi, dan perwakilan Fatayat NU Kecamatan Gondanglegi. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok terarah (*Forum Group Discussion*), pemetaan partisipatif, curah pendapat, dan pendampingan penyusunan dokumen peta potensi per desa. Hasil kegiatan menunjukkan teridentifikasinya sektor unggulan di 14 desa, seperti pertanian pangan, peternakan, UMKM olahan pangan, kerajinan, dan potensi wisata, serta tersusunnya draf peta potensi ekonomi desa yang disepakati bersama sebagai rujukan penyusunan unit usaha KDMP. Peserta juga melaporkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya data potensi desa yang akurat dan partisipatif sebagai landasan pengembangan usaha koperasi yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan metode pendampingan bagi kecamatan lain dalam mendukung penguatan ekonomi desa melalui Koperasi Desa Merah Putih.

Kata Kunci: Koperasi Desa Merah Putih, Peta Potensi Ekonomi

Abstract

The Merah Putih Village Cooperative (KDMP) is a national strategic program aimed at strengthening the village economy by consolidating business units based on local potential. However, most KDMPs in Gondanglegi District, Malang Regency, have only recently been institutionally established and lack a structured database of village economic potential; consequently, there is a risk that planned business units may not align with the area's actual potential. This community service activity aimed to provide guidance on creating a village economic potential map—developed through a participatory process—to serve as a foundation for KDMP business planning. The activity took place on July 1, 2026, in Gondanglegi District, Malang Regency, with 38 participants, including 14 village heads from across the district, 14 KDMP chairpersons, and representatives from Fatayat NU Gondanglegi. The methods employed included Focus Group Discussions (FGD), participatory mapping, brainstorming sessions, and guidance in drafting potential maps for each village. The activity successfully identified key sectors across the 14 villages—such as food crop agriculture, livestock farming, food-processing MSMEs, handicrafts, and tourism potential—and resulted in a mutually agreed-upon draft of village economic potential maps to serve as a reference for developing

KDMP business units. Participants also reported an improved understanding of the importance of accurate, participatory village potential data as a basis for developing cooperative businesses that are targeted and sustainable. This activity is expected to serve as a model for guidance methods in other districts seeking to strengthen village economies through the Merah Putih Village Cooperative.

Keywords: *Merah Putih Village Cooperative, Economic Potential Map*

PENDAHULUAN

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan program strategis nasional yang diinisiasi pemerintah untuk memperkuat perekonomian desa melalui satu wadah usaha bersama yang mengonsolidasikan potensi ekonomi lokal, mempermudah akses permodalan, serta menyalurkan hasil produksi masyarakat desa secara lebih terorganisasi. Program ini diarahkan agar setiap desa memiliki satu koperasi yang menaungi berbagai unit usaha, mulai dari sembako, simpan pinjam, hingga distribusi hasil pertanian dan produk UMKM. Kehadiran KDMP diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat kedudukan desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi nasional (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2025; Saputri & Subandriyo, 2025).

Keberhasilan KDMP dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada ketepatan unit usaha yang dikembangkan dengan potensi ekonomi riil yang dimiliki masing-masing desa. Sayangnya, di banyak wilayah, termasuk di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, KDMP baru terbentuk secara administratif dan kelembagaan, namun belum didukung oleh data potensi ekonomi desa yang terdokumentasi secara sistematis, sebuah tantangan kelembagaan yang juga banyak ditemukan pada KDMP di wilayah lain (Arzewiniga & Zulkarnain, 2025). Akibatnya, perencanaan unit usaha koperasi cenderung disusun berdasarkan asumsi atau mengikuti pola desa lain, tanpa mempertimbangkan keunggulan komparatif yang dimiliki desa itu sendiri, seperti sektor pertanian, peternakan, kerajinan, jasa, maupun potensi wisata.

Pemetaan potensi ekonomi desa yang baik semestinya tidak disusun dari atas ke bawah oleh sebagian kecil pihak, melainkan melalui proses partisipatif yang melibatkan kepala desa, pengurus koperasi, tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok warga lain yang memahami kondisi riil di lapangan (Muthiah et al, 2026). Pendekatan partisipatif dalam pemetaan wilayah dikenal luas melalui metode PAR (*Participatory Action Research*), yaitu serangkaian teknik yang memungkinkan masyarakat desa berperan aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan data mengenai kondisi wilayahnya sendiri (Widjaja et al, 2025). Pendekatan ini penting agar peta potensi yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan, memperoleh legitimasi sosial, dan lebih mudah diterjemahkan menjadi program kerja yang realistis.

Partisipasi publik dalam perencanaan pembangunan desa juga sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu proses yang mendorong warga untuk terlibat aktif dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Tuniza & Malau, 2025). Ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap pengumpulan data, rasa memiliki terhadap program KDMP akan tumbuh lebih kuat, sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin dibandingkan apabila perencanaan hanya dilakukan oleh segelintir pengurus.

Berdasarkan observasi dan koordinasi awal yang dilakukan bersama perangkat Kecamatan Gondanglegi, ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh 14 desa di wilayah tersebut, antara lain:

- a. Data potensi ekonomi desa belum terdokumentasi dan tersebar di berbagai sumber yang tidak terintegrasi
- b. Sektor unggulan desa, baik pertanian, peternakan, UMKM olahan, kerajinan, maupun wisata, belum dipetakan secara sistematis
- c. Rencana unit usaha KDMP sebagian besar masih bersifat seragam antar desa tanpa mempertimbangkan keunikan wilayah
- d. Keterlibatan elemen masyarakat di luar perangkat desa, seperti organisasi keagamaan dan kelompok perempuan, dalam perencanaan usaha koperasi desa masih minim, padahal kelompok tersebut memiliki pemahaman yang baik terhadap potensi usaha rumahan dan produk unggulan lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaku KDMP di Kecamatan Gondanglegi memerlukan pendampingan dalam menyusun peta potensi ekonomi desa yang disusun secara partisipatif, melibatkan kepala desa, pengurus KDMP, serta perwakilan organisasi masyarakat seperti Fatayat NU. Peta potensi ini diharapkan menjadi dasar bagi setiap KDMP dalam merancang unit usaha yang sesuai dengan karakteristik dan keunggulan desa masing-masing, sehingga program KDMP dapat berjalan lebih tepat sasaran, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa maupun kecamatan secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk pendampingan partisipatif, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Juli 2026 di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan mendampingi penyusunan peta potensi ekonomi desa berbasis partisipasi publik sebagai dasar perencanaan unit usaha Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Prosedur pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui diskusi kelompok terarah, pemetaan partisipatif, observasi, wawancara singkat, serta penyebaran kuesioner evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pemetaan dan umpan balik peserta untuk menilai efektivitas kegiatan.

- a. Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan ini adalah pemangku kepentingan KDMP di seluruh Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Subjek yang terlibat secara aktif berjumlah 38 peserta, terdiri atas 14 kepala desa di Kecamatan Gondanglegi, 14 ketua Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Gondanglegi, serta perwakilan Fatayat NU Kecamatan Gondanglegi

b. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kecamatan Gondanglegi untuk mengidentifikasi kebutuhan data potensi ekonomi masing-masing desa, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen pemetaan partisipatif dan panduan FGD. Pelaksanaan pendampingan berlangsung selama satu hari, mencakup penyampaian materi konsep peta potensi ekonomi desa, FGD kelompok berbasis desa, praktik pengisian lembar pemetaan, hingga presentasi dan konsolidasi hasil pemetaan seluruh desa. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut berupa draf peta potensi ekonomi desa yang akan menjadi rujukan penyusunan unit usaha KDMP

c. Data dan Instrumen

Data yang dikumpulkan meliputi data awal mengenai pemahaman peserta terhadap konsep peta potensi ekonomi desa, data hasil pemetaan partisipatif tiap desa (sektor pertanian, peternakan, UMKM, kerajinan, dan wisata), serta data persepsi peserta terhadap kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pemetaan potensi desa, panduan FGD, lembar observasi, dan kuesioner evaluasi

d. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan, FGD dan pemetaan partisipatif per kelompok desa, wawancara singkat dengan beberapa peserta sebagai sampel pendalaman, serta penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data hasil pemetaan partisipatif dianalisis untuk mengidentifikasi sektor unggulan tiap desa, sementara data kuesioner awal dan akhir dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Data observasi dan wawancara digunakan untuk mendukung temuan serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Penyusunan Peta Potensi Ekonomi Desa

Program PkM telah dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Juli 2026, bertempat di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dihadiri oleh 38 peserta yang terdiri dari 14 kepala desa se-Kecamatan Gondanglegi, 14 ketua Koperasi Desa Merah Putih se-Kecamatan Gondanglegi, dan perwakilan Fatayat NU Kecamatan Gondanglegi. Kegiatan diselenggarakan untuk mendampingi penyusunan peta potensi ekonomi desa berbasis partisipasi publik guna mendukung perencanaan unit usaha KDMP yang tepat sasaran. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tim PkM terlebih dahulu melakukan sejumlah tahapan persiapan pra kegiatan sebagaimana diuraikan berikut.

Persiapan pra kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kecamatan Gondanglegi untuk mengonfirmasi jumlah peserta, tempat, dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya tim PkM menyusun materi konsep peta potensi ekonomi desa, instrumen pemetaan partisipatif, panduan FGD, serta instrumen pre-test yang akan digunakan pada awal kegiatan.

Pre-test diberikan kepada seluruh peserta sebelum sesi penyampaian materi dimulai, dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman awal peserta terhadap konsep peta potensi ekonomi desa dan kaitannya dengan perencanaan unit usaha KDMP. Pre-test disusun dalam bentuk kuesioner curah pendapat yang menggali tiga aspek utama, yaitu: (1) pemahaman peserta mengenai pengertian dan tujuan peta potensi ekonomi desa, (2) kemampuan peserta mengidentifikasi sektor potensi ekonomi di desanya masing-masing, dan (3) pengalaman peserta dalam menyusun peta potensi desa sebelumnya. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, tingkat pemahaman peserta dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu belum memahami konsep peta potensi ekonomi desa, cukup memahami namun belum pernah menyusun peta potensi, serta memahami dan mampu menyusun peta potensi secara mandiri. Hasil pre-test ini selanjutnya menjadi *baseline* yang dibandingkan dengan hasil post-test pada akhir kegiatan, sebagaimana disajikan pada bagian evaluasi dan tindak lanjut.

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dari awal hingga akhir acara, terutama pada sesi FGD dan pemetaan partisipatif per desa. Diskusi berlangsung dinamis karena adanya interaksi aktif antara kepala desa, ketua KDMP, dan perwakilan Fatayat NU dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan pendampingan lanjutan bagi desa masing-masing.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan peta potensi ekonomi desa di Kecamatan Gondanglegi

Materi dan Proses Pemetaan Partisipatif

Materi pendampingan disampaikan oleh Danira Irin Wijayanti, S.E., M.Mkmt, diawali dengan pengenalan konsep dasar Koperasi Desa Merah Putih sebagai program penguatan ekonomi desa, serta pentingnya peta potensi ekonomi desa sebagai basis perencanaan unit usaha koperasi yang tepat sasaran. Peta potensi ekonomi desa dijelaskan sebagai kumpulan informasi terstruktur mengenai sumber daya, sektor unggulan, serta permasalahan ekonomi suatu wilayah yang disusun secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan pembangunan (Rustiadi et al., 2018), sejalan dengan praktik pemetaan partisipatif batas dan potensi desa yang juga pernah

dilakukan di wilayah lain di Kabupaten Malang (Purnomo & Kurniawan, 2023). Tanpa peta potensi yang akurat, unit usaha KDMP berisiko tidak selaras dengan keunggulan komparatif desa, sehingga sulit berkembang secara berkelanjutan.

Proses pemetaan dilakukan dengan pendekatan participatory mapping, yaitu peserta dari desa yang sama dikelompokkan untuk bersama-sama mengisi lembar pemetaan potensi desa. Teknik ini merujuk pada praktik pelatihan pemetaan wilayah partisipatif yang telah diterapkan pada konteks pengembangan potensi wilayah lain (Rendra et al., 2024). Setiap kelompok didampingi untuk mengidentifikasi beberapa aspek utama, yaitu:

- 1) Potensi Sumber Daya Alam dan Pertanian yang meliputi komoditas unggulan seperti padi, jagung, tebu, serta hasil perkebunan dan peternakan (sapi, kambing, unggas) yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar warga.
- 2) Potensi UMKM dan Industri Rumahan yang mencakup usaha olahan pangan, kerajinan, konveksi, serta produk rumahan lain yang selama ini dikelola secara mandiri oleh warga, termasuk kelompok perempuan yang tergabung dalam Fatayat NU.
- 3) Potensi Wisata dan Jasa yang meliputi objek wisata lokal, sumber air, serta potensi jasa pendukung seperti transportasi dan perdagangan yang dapat dikembangkan sebagai unit usaha pelengkap.
- 4) Permasalahan dan Kebutuhan Pendampingan yang mencakup kendala permodalan, keterbatasan pemasaran, serta kebutuhan pelatihan lanjutan yang diperlukan agar potensi yang teridentifikasi dapat dikembangkan menjadi unit usaha KDMP.

Hasil pemetaan tiap kelompok kemudian dipresentasikan secara bergiliran, sehingga peserta dari desa lain turut memberikan masukan dan pembandingan. Perwakilan Fatayat NU berperan aktif dalam memberikan masukan terkait potensi usaha berbasis rumah tangga dan produk olahan perempuan, yang selama ini belum banyak terakomodasi dalam perencanaan unit usaha KDMP di sebagian besar desa. Masukan tersebut menjadi salah satu temuan penting bahwa keterlibatan organisasi keagamaan dan kelompok perempuan mampu memperkaya cakupan peta potensi ekonomi desa yang selama ini cenderung berfokus pada sektor pertanian saja, sekaligus menegaskan peran kewirausahaan perempuan terhadap kinerja ekonomi rumah tangga (Palasari et al., 2023).

No	Desa	Potensi Ekonomi Unggulan (Hasil Pemetaan Awal)
1	Gondanglegi Kulon	Perdagangan dan jasa (dekat pusat pasar kecamatan), UMKM olahan pangan
2	Gondanglegi Wetan	Pertanian padi dan jagung, UMKM konveksi rumahan
3	Putat Kidul	Peternakan sapi dan kambing, pertanian palawija
4	Putat Lor	Pertanian dan perkebunan, UMKM olahan pangan skala rumah tangga

5	Sepanjang	Pertanian padi, kerajinan anyaman
6	Ketawang	Pertanian tebu dan palawija, jasa angkutan hasil bumi
7	Urek-Urek	Peternakan unggas, UMKM olahan hasil ternak
8	Putukrejo	Potensi wisata sumber air, pertanian hortikultura
9	Ganjaran	Pertanian padi, industri rumahan makanan ringan
10	Bulupitu	Peternakan sapi perah, UMKM olahan susu
11	Sumberjaya	Pertanian palawija, kerajinan bambu
12	Sukosari	Pertanian dan perkebunan, UMKM jamu dan olahan herbal
13	Sukorejo	Pertanian padi, jasa perdagangan hasil pertanian
14	Panggungrejo	UMKM kuliner dan jajanan, pertanian palawija

Tabel 2. Ringkasan Potensi Ekonomi 14 Desa se-Kecamatan Gondanglegi Hasil Pemetaan Partisipatif

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing dari 14 desa di Kecamatan Gondanglegi memiliki karakteristik potensi ekonomi yang beragam, mulai dari sektor pertanian dan peternakan hingga UMKM olahan pangan, kerajinan, dan potensi wisata. Keragaman ini menegaskan bahwa unit usaha KDMP tidak dapat disusun secara seragam antar desa, melainkan perlu disesuaikan dengan keunggulan komparatif masing-masing wilayah agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengukur efektivitas pendampingan, tim PkM menyebarkan kuesioner curah pendapat sebelum dan sesudah kegiatan yang mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya peta potensi ekonomi desa dan kaitannya dengan perencanaan unit usaha KDMP. Hasil evaluasi digambarkan pada tabel berikut :

Kategori Pemahaman	Sebelum Pendampingan (peserta)	Sesudah Pendampingan (peserta)
Belum memahami konsep peta potensi ekonomi desa	16	1
Cukup memahami namun belum pernah menyusun peta potensi	14	6
Memahami dan mampu menyusun peta potensi secara mandiri	8	31

Tabel 3. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa sebelum pendampingan sebagian besar peserta belum memahami konsep peta potensi ekonomi desa maupun cara menyusunnya secara partisipatif. Setelah pendampingan, jumlah peserta yang memahami dan mampu menyusun peta potensi secara mandiri meningkat signifikan dari 8 menjadi 31 peserta dari total 38 peserta. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui FGD dan praktik pemetaan langsung cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kepala desa, ketua KDMP, dan perwakilan Fatayat NU mengenai pentingnya data potensi desa sebagai dasar perencanaan usaha koperasi.

Sebagai tindak lanjut, tim PkM bersama perangkat Kecamatan Gondanglegi menyepakati bahwa draf peta potensi ekonomi tiap desa akan disempurnakan dan didokumentasikan secara resmi oleh masing-masing KDMP, untuk selanjutnya digunakan sebagai lampiran rencana usaha koperasi desa. Pendampingan lanjutan direncanakan untuk membantu desa-desa yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam menerjemahkan hasil pemetaan menjadi proposal unit usaha yang layak diajukan kepada lembaga pembiayaan maupun mitra strategis lainnya, termasuk pelatihan kewirausahaan dan pembukuan sederhana sebagaimana telah terbukti efektif pada pendampingan UMKM di wilayah lain (Terenggana et al., 2021).

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan unsur pemerintah desa, pengurus koperasi, dan organisasi masyarakat seperti Fatayat NU dapat menghasilkan peta potensi ekonomi desa yang lebih komprehensif dan kontekstual dibandingkan pendekatan *top-down*. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat juga memperkuat legitimasi sosial atas data yang dihasilkan, sehingga lebih mudah diterima dan ditindaklanjuti oleh seluruh pemangku kepentingan di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini bertujuan membantu kepala desa, ketua Koperasi Desa Merah Putih, dan perwakilan Fatayat NU se-Kecamatan Gondanglegi dalam menyusun peta potensi ekonomi desa secara partisipatif sebagai dasar perencanaan unit usaha KDMP. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya data potensi desa yang akurat serta kemampuan praktis dalam melakukan pemetaan potensi ekonomi desa secara partisipatif.

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Pentingnya peta potensi ekonomi desa
- b. Peserta memahami bahwa peta potensi yang akurat membantu KDMP dalam merancang unit usaha yang sesuai dengan keunggulan komparatif desa, sehingga lebih berpeluang berkembang secara berkelanjutan.
- c. Efektivitas pendekatan partisipatif
- d. Keterlibatan kepala desa, ketua KDMP, dan perwakilan Fatayat NU dalam proses FGD dan pemetaan terbukti menghasilkan data potensi ekonomi desa yang lebih lengkap dan kontekstual dibandingkan pendekatan yang hanya melibatkan sebagian kecil pihak.
- e. Keragaman potensi antar desa

- f. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa 14 desa di Kecamatan Gondanglegi memiliki keunggulan sektor yang beragam, mulai dari pertanian, peternakan, UMKM olahan, kerajinan, hingga wisata, sehingga unit usaha KDMP perlu dirancang secara spesifik per desa.
- g. Peningkatan pemahaman peserta
- h. Terjadi peningkatan signifikan jumlah peserta yang memahami dan mampu menyusun peta potensi ekonomi desa secara mandiri setelah mengikuti pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzewiniga, F., & Zulkarnain, Z. (2025). Tantangan dan peluang kelembagaan koperasi desa Merah Putih. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(2), 223–224.
- Huda, M. K., Firdausi, R., Badriyah, J., Janah, S. M. L., & Kartika, A. (2025). Penghijauan lahan kosong berbasis partisipatif menuju ekosistem berkelanjutan di Desa Dusongyo, Narathiwat, Thailand. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 6(1), 1–12.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2025). Pedoman Umum Pembentukan dan Pengembangan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.
- Malik, H., Purnama, I. L., Sudarmadji, Santosa, L., Widyanarko, U., & Naufal, M. (2022). Comparative study of village community participation in peat restoration in the Peat Swamp Forest Management Unit (PSFMU) Tebing Tinggi Island, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1041(1), 012045.
- Nuryati, R., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2020). Pemetaan sosial (social mapping) masyarakat dalam upaya mendukung pengembangan usahatani polikultur perkebunan terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Agristan*, 2(1).
- Palasari, R. S., Yuniarti, S., Apriyanto, G., Subiantoro, E., & Haryanto, S. (2023). How does women entrepreneurship matter to financial performance? Insights from entrepreneurs accessing Islamic microfinance services. *Jurnal Akuntansi dan Riset Organisasi Ekonomi*
- Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Inventarisasi data keruangan melalui pemetaan partisipatif batas Desa Langlang, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 217–224.
- Putri, F., Putri, F. D. W., & Rahmawati, R. (2024). Pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Jubung melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Kewirausahaan Cerdas dan Digital*, 1(3), 1–14.
- Rahmawati, R., Mone, A., & Mustari, N. (2021). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Kajian Ilmu Administrasi Negara*.

- Rendra, M. I., Huda, M. M., Sandy, R. A., Roisewajid, S., Saputra, R. Y., & Abrori, A. N. (2024). Penyusunan peta administrasi desa dengan pemetaan partisipatif untuk mendukung perencanaan dan pembangunan Desa Semambung, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. *Abdimas Galuh*, 6(1), 847–856.
- Saputri, M. I. H. A. R., & Subandriyo, S. (2025). Koperasi desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3, 95–106.
- Sriartha, I. P., Diatmika, I. P. G., Putra, I. W. K. E., & Putrajaya, I. K. (2022). Pelatihan pemetaan wilayah Subak secara partisipatif dengan teknologi WebGIS sebagai basis data pengembangan potensi pertanian di Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Buleleng.
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi dan pemetaan potensi desa sebagai arah pembangunan yang berkelanjutan. *JPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 3(1), 19–27.
- Terenggana, C. A., Kusmawati, Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa. (2021). Pelatihan kewirausahaan dan pembukuan kekinian dengan menggunakan aplikasi BukuKas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2).
- Palasari, R. S., Yuniarti, S., Apriyanto, G., Subiantoro, E., & Haryanto, S. (2023). How does women entrepreneurship matter to financial performance? Insights from entrepreneurs accessing Islamic microfinance services. *Jurnal Akuntansi dan Riset Organisasi Ekonomi*
- Terenggana, C. A., Kusmawati, Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa. (2021). Pelatihan kewirausahaan dan pembukuan kekinian dengan menggunakan aplikasi BukuKas. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2).